



i-WIN LIBRARY

**INTERNATIONAL
WAQAF ILMU NUSANTARA
LIBRARY**

waqafilmunusantara.com
admin@waqafilmunusantara.com

i-WIN Library

Perpustakaan Internasional Waqaf Ilmu Nusantara
Office: Centre for Policy Research and International Studies (CenPRIS)
Universiti Sains Malaysia, Penang, Malaysia 11800
E-mail: secretariat.alamnusantara@gmail.com
admin@waqafilmunusantara.com
Visit us at: <https://www.waqafilmunusantara.com>

Title : Permainan Tradisional Nusantara di Daerah Lampung
Author(s) : Ratu Ananda Salsabila
Institution : Universitas Lampung
Category : Article
Topics : Culture

Permainan Tradisional Nusantara di Daerah Lampung

Nusantara memiliki banyak sekali suku, budaya, serta bahasa yang beraneka ragam. Salah satunya ialah budaya Lampung. Provinsi Lampung adalah Provinsi yang terletak paling Selatan di pulau Sumatra di Indonesia dengan ibu kota atau pusat pemerintahan berada di kota Bandar Lampung. Provinsi yang satu ini memiliki dua kota yang pertama ada kota Bandar Lampung dan yang kedua ada kota Metro serta memiliki 13 kabupaten/kota. Wilayah ini memiliki bahasa daerah yaitu bahasa Lampung dialek Belalau atau Dialek Api dan dialek Abung atau Nyow. Lampung juga memiliki banyak wisata alam yang indah seperti air terjun, pantai-pantai yang terkenal yaitu Pantai Pahawang, kebun binatang Way Kambas dan masih banyak lagi, oleh karena itu tak jarang banyak turis yang berkunjung dan berwisata di Lampung.

Lampung pun memiliki makanan tradisional khas yaitu seruit. Seruit adalah masakan ikan yang digoreng atau dibakar dicampur sambal terasi, tempoyak (olahan durian) atau mangga. Tak hanya makanan, Lampung juga memiliki tari tradisional yaitu tari cangget, tari sembah, tari bedana dan masih banyak lagi tarian yang berasal dari daerah Lampung. Provinsi Lampung tentu memiliki ciri khas yaitu menara siger. Menara siger adalah sebuah tempat dimana merupakan tempat yang menjadi titik nol di Pulau Sumatera bagian selatan. Menara yang berbentuk seperti siger atau mahkota dari budaya ini mulai diresmikan pada 30 April 2008. Selain keanekaragaman budaya dan kaya akan sumber daya alam yang melimpah, Lampung juga memiliki aneka permainan anak tradisional yang jumlahnya ada puluhan.

Permainan merupakan salah satu media dalam mempererat tali persaudaraan dan pertemanan juga merupakan media komunikasi antar anak-anak untuk saling mengenal tanpa membedakan suku, agama dan latar belakang kedua orang tua. Permainan tradisional bukan hanya untuk sekedar hiburan semata, namun banyak dampak positif serta nilai-nilai moral di dalamnya. Saat bermain tentunya akan terjalin interaksi langsung antara sesama, hal ini akan melatih kekompakan dalam meraih tujuan bersama, juga mengajarkan bagaimana cara berkompetisi dengan sportif. Berikut beberapa permainan tradisional yang cukup terkenal di daerah Lampung :

1. Sundung Khulah

Merupakan permainan khas dari Lampung Pesisir yang memiliki arti sundung adalah cepat, khulah artinya jurang. Jadi, sundung khulah bermakna permainan untuk menjepitkan lawan dengan cepat yang biasanya dimainkan ketika sore hari sembari melepas lelah. Masing-masing

Dari seorang pemain membutuhkan 2 buah batu. Bila salah satu batu dari seorang pemain terjepit maka dia dinyatakan kalah dan lawan mendapat angka 1. Misalnya batu A terdapat pada titik 1 dan 2 lalu batu B terdapat pada titik 5 dan 3. Bila A yang mendapat giliran untuk bermain, maka dia harus melompati jurang 1-4, maka dinyatakan terjepit atau mati, dan seterusnya pemain tetap berlangsung. Pemenang dari permainan ini adalah yang mendapat nilai paling banyak atau paling sedikit mengalami jepitan. Biasanya saat pemain terjepit diikuti oleh sorak sorai penonton dan berbagai ucapan ejekan pada seorang pemain yang terjepit.

2. Ketekhan

Kata 'ketekhan' berasal dari bahasa Lampung yang artinya kitiran. Permainan ini dimainkan anak laki-laki yang berjumlah 4 orang atau lebih dengan menggunakan sebuah alat kitiran terbuat dari karet/para yang dilubangi sebesar paku senta dari atas sampai bawah, lalu dilengkapi dengan baling-baling serta benang yang jika ditarik dapat membuat baling-baling berputar. Permainan ini biasanya dilakukan saat di sekolah ataupun di halaman rumah dengan membuat garis start dan garis finish yang berjarak 20 m atau lebih. Cara bermainnya adalah semua pemain berjajar pada garis start dengan memegang masing-masing kitirannya lalu setelah diberi aba-aba semua peserta berlari dengan membawa kitiran/baling-baling yang harus tetap dalam keadaan berputar menuju garis finish setelah itu berputar kembali menuju garis start. Kemudian pemenang akan ditentukan oleh seseorang yang menjadi juri, pemain yang kalah akan mendapatkan hukuman yaitu menggendong pemenang secara bersama-sama dari mulai garis finish hingga ke garis start.

3. Bledukan/Jeduman

Merupakan salah satu permainan tradisional yang berasal dari Kecamatan Abung Timur, Kabupaten Lampung Utara. Biasanya bledukan terbuat dari bambu yang menggunakan bahan bakar minyak tanah dengan bentuk seperti senapan dan memiliki dua pegangan yang berukuran sekitar 30-50cm. Pada masa lalu, masyarakat Lampung Utara menggunakan bledukan saat upacara adat begawi juga saat ada lamaran ataupun pernikahan yang selalu ditandai dengan bunyi bledukan

kemudian diikuti alunan musik kolintang. Namun, di masa sekarang ini bledukan dimainkan beramai-ramai oleh anak laki-laki, anak perempuan maupun orang dewasa.

4. Yeye

Permainan yeye yang tidak lain adalah lompat tali merupakan permainan yang sangat digemari oleh anak-anak perempuan di Desa Bojong. Alat yang dibutuhkan untuk permainan yeye pun cukup mudah karena hanya menggunakan tali yang terbuat dari untaian gelang karet dengan panjang dua meter. Jumlah pemain yang terlibat minimal tiga orang, namun semakin ramai yang ikut akan semakin seru dan menyenangkan karena permainan ini biasanya dilakukan di halaman yang cukup luas. Untuk bisa ikut bermain yeye tentunya dibutuhkan keterampilan tersendiri karena semakin pandai pemain melewati tali semakin besar kemungkinannya untuk memimpin permainan tersebut

Sebenarnya masih banyak lagi permainan tradisional yang berasal dari daerah Lampung seperti taplak sukhung, setayakhan sinjang, sepatu batok, lapah panjang, bintang malileh, tapak kawai, pacet, jelentik, bandar, cam-cam bukur, taplak kuping, bandil/betet, yasut, tanding nyelom, tanding nangui, khakhanduan, cukut pancung juga terdapat pula permainan untuk remaja atau orang dewasa antara lain sasiahan muli mekhanai, nabuh kelekup, dan sasaukhian.

Namun, tak dapat dipungkiri permainan tradisional kini sudah sangat jarang di mainkan di masyarakat terutama anak-anak bahkan nama-nama permainan tradisional nyaris tidak terdengar dan tidak diketahui lagi. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi di era digital yang semakin canggih dan modern sehingga anak-anak zaman sekarang lebih akrab dengan game online menggunakan gawai atau komputer. Tentu ini merupakan salah satu dampak negatif dari perkembangan teknologi yang semakin pesat karena mengakibatkan anak-anak jadi lupa waktu, lupa belajar, abai bersosialisasi dan jarang bermain dengan teman sebayanya. Walaupun mereka berkumpul semuanya asik dengan gadget masing-masing.

Memang game online tidak berbahaya secara fisik, namun secara psikis jelas berdampak negatif bagi anak-anak karena tanpa disadari mereka dibentuk tidak sedikit orangtua yang justru memfasilitasi dengan dalih bahwa anak-anak mereka lebih aman jika berada di dalam alasan bahwa anak-anak mereka lebih aman jika berada di dalam rumah. Padahal, permainan tradisional termasuk dalam warisan budaya nenek moyang yang perlu kita jaga dan lestarikan.

Lantas, bagaimana langkah yang dapat kita lakukan untuk melestarikan permainan tradisional agar tetap ada dan dikenal oleh generasi selanjutnya? Tentu ada banyak upaya yang bisa dilakukan untuk membentengi dampak negatif teknologi modern bagi anak-anak, yaitu dengan memperkenalkan permainan tradisional pada generasi muda melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar tempat tinggal misalnya dengan mengadakan lomba permainan tradisional pada saat acara 17 Agustus dan memberikan penghargaan atau hadiah untuk pemenang.

Kemudian bisa juga dengan mengadakan festival permainan tradisional di waktu-waktu tertentu secara rutin, lalu kita juga bisa tetap memainkan permainan tradisional saat waktu luang kemudian mengunggahnya ke media sosial agar dilihat banyak orang dan mereka ikut tertarik untuk mencoba permainan tersebut. Langkah ini dapat berhasil jika dilakukan merata dan pemerintah daerah ikut berperan. Dengan ditetapkannya UU Pemajuan Kebudayaan, permainan tradisional dapat di sosialisasikan dan diimplementasikan ke masyarakat hingga institusi-institusi pendidikan melalui komunitas-komunitas juga lembaga non-pemerintahan dengan melakukan gerakan mengenalkan kembali permainan rakyat Lampung. Supaya permainan tradisional Lampung tidak lebih dari sekadar catatan arsip catatan sejarah.

Itulah ulasan singkat mengenai nusantara salah satunya ialah budaya Lampung. Selain keanekaragaman budaya dan kaya akan sumber daya alam yang melimpah mulai dari makanan khasnya yaitu seruit, tari tradisional yaitu tari cangget, tari sembah, tari bedana, serta menara sigernya adalah tempat dimana merupakan tempat yang wajib untuk dikunjungi ketika berada di wilayah ini. Beberapa permainan tradisional yang cukup terkenal di daerah Lampung, yaitu Sundung Khulah, Ketekhan, Bledukan/Jeduman, Yeye, dan masih banyak lagi. Namun, permainan tradisional kini sudah sangat jarang di mainkan di masyarakat terutama anak-anak bahkan nama-nama permainan tradisional nyaris tidak terdengar dan tidak diketahui lagi. Memang game online tidak berbahaya, orangtua yang justru memfasilitasi anaknya dengan dalih bahwa anak-anak mereka lebih aman jika berada di dalam rumah. Dampak negatif teknologi modern dapat kita cegah salah satunya yaitu dengan memperkenalkan permainan tradisional pada generasi muda melalui kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar tempat tinggal serta mengadakan festival permainan tradisional di waktu-waktu tertentu secara rutin. Sudah sepantasnya kita

rawat budaya nusantara ini agar nilai budaya suatu daerah khususnya wilayah Lampung ini tidak terancam punah dan terkikis oleh zaman.